

Pengaruh Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia Saat Menstruasi

Widya Astrea Ningsih¹, Ernawati²

^{1,2}Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Corresponding Author: widyaastreaningsi@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Pengetahuan, Anemia, Tablet Tambah Darah

Menerima : 09 Februari 2025

Direvisi : 12 Februari 2025

Diterima : 14 Februari 2025

©2025 Ningsih, Ernawati: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Latar Belakang: World Health Organization (WHO) menyebut masa remaja sebagai fase peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, yang terjadi antara usia 10-19 tahun. Tujuan dari upaya kesehatan remaja adalah untuk mempersiapkan remaja untuk menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, berkualitas, dan produktif, serta berpartisipasi dalam menjaga, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatan diri mereka sendiri. **Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh edukasi pemberian tablet tambah darah terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan pengumpulan data menggunakan instrumen yang sesuai, serta analisis data dilakukan secara statistik. **Hasil:** pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu dari total 86 remaja yang diuji, 21 (24,4%) remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Setelah diberikan edukasi kesehatan yaitu dari total 86 remaja yang diuji, 60 (69,8%) remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan *p-value* diperoleh adalah 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antaran *pre-test* dan *post-test*. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah $p\text{-Value} < 0.000$.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebut masa remaja sebagai fase peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, yang terjadi antara usia 10-19 tahun. Tujuan dari upaya kesehatan remaja adalah untuk mempersiapkan remaja untuk menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, berkualitas, dan produktif, serta berpartisipasi dalam menjaga, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatan diri mereka sendiri (Helmyati *et al.*, 2023).

Remaja putri memiliki risiko anemia yang lebih tinggi karena menstruasi bulanan. Selain menstruasi, anemia pada remaja putri juga disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, khususnya kurangnya zat besi. Kekurangan zat besi ini disebabkan oleh masyarakat Indonesia, terutama remaja putri, yang lebih banyak mengonsumsi makanan nabati dari pada makanan hewani, yang menyebabkan tubuh kekurangan zat besi, yang dapat menyebabkan anemia defisiensi zat besi. Anemia dapat berdampak pada pertumbuhan dan kinerja kognitif remaja. (Muwakhidah *et al.*, 2022; Khoiriyah *et al.*, 2022)

Oleh sebab itu, Remaja putri menjadi salah satu target utama pemberian tablet tambah darah karena adanya risiko ganda terkait anemia, yaitu pertumbuhan cepat diikuti peningkatan masa eritrosit dan peningkatan kebutuhan zat besi karena kehilangan darah saat menstruasi (Helmyati *et al.*, 2023).

Prevalensi anemia tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun menurut *World Health Organization* (WHO) secara global adalah sebesar 29.9%, prevalensi anemia remaja berusia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Berdasarkan dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan jumlah remaja putri yang terkena anemia sebesar 33,7% (Dinkes, 2018).

Edukasi kesehatan tentang TTD sangat penting untuk meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap kondisi dan peningkatan kejadian anemia. Edukasi ini mencakup cara mengonsumsi TTD dengan cara yang mudah diserap oleh tubuh dan efek samping yang mungkin terjadi setelah mengonsumsi TTD. Salah satu cara untuk mengatasi anemia adalah melalui edukasi yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri terhadap penggunaan tablet tambah darah secara konsisten. (Muwakhidah *et al.*, 2022)

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui pengaruh edukasi pemberian tablet tambah darah terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh edukasi pemberian tablet tambah darah terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

TINJAUAN PUSTAKA

Remaja perempuan biasanya berusia antara 10-19 tahun, dan selama masa remaja, kebutuhan akan zat besi dan vitamin B12 meningkat. Kehamilan dan pernikahan usia dini juga meningkatkan risiko anemia karena kebutuhan zat besi dan vitamin B12 yang meningkat. Remaja perempuan yang aktif dalam pendidikan juga berisiko mengalami anemia (Fitriyaningrum & Hindriyastuti, 2021).

Remaja putri yang mengalami anemia dapat mengalami konsekuensi jangka pendek, yaitu penundaan pertumbuhan fisik dan maturitas seksual. Remaja putri yang mengalami anemia memiliki efek jangka panjang sebagai calon ibu yang akan hamil karena mereka tidak akan mampu memenuhi kebutuhan nutrisi mereka sendiri dan janin dalam kandungan, yang dapat menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan, resiko kematian, prematuritas, penyakit bawaan bayi (BBLR), dan kematian perinatal. (Nurmalia, E, et al., 2022; Suaib, F, et al., 2024)

Berikut dampak anemia pada remaja putri, diantaranya :

- a. Menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi.
- b. Menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja.

Remaja putri yang aktif secara sosial dan fisik berisiko lebih rendah mengalami anemia karena mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan sumber daya kesehatan. Mereka juga memiliki tingkat kebugaran yang lebih baik dan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya kesehatan. Remaja putri yang aktif dalam teknologi juga berisiko lebih rendah mengalami anemia karena mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi. Oleh karena itu, usia, fase pertumbuhan, kehamilan, pernikahan usia dini, dan keterlibatan dalam pendidikan adalah ciri-ciri remaja putri yang relevan untuk edukasi kesehatan (Fitriyaningrum & Hindriyastuti, 2021; Taufiq, Z, et al 2020). Pada faktor risiko anemia pada remaja putri

- a. Salah satu penyebab paling umum anemia adalah kekurangan zat besi, dan rendahnya asupan zat gizi besi. Zat besi diperlukan untuk pembuatan myoglobin dan hemoglobin, yang berfungsi untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh.
- b. Kepatuhan Konsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia juga signifikan.
- c. Vitamin B12 penting untuk sintesis hemoglobin dan myoglobin; kekurangan vitamin B12 juga dapat menyebabkan anemia.
- d. Asam folat berperan penting dalam sintesis hemoglobin dan myoglobin, dan kekurangan asam folat dapat menyebabkan anemia.
- e. Pernikahan usia dini dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri. Pernikahan usia dini juga dapat menyebabkan kekurangan zat besi dan vitamin B12.

- f. Kehamilan dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri, dan kekurangan zat besi dan vitamin B12 dapat terjadi sebagai akibat dari kehamilan.
- g. Keterlibatan dalam pendidikan dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri karena mengurangi waktu untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan vitamin B12.
- h. Remaja putri yang terlibat dalam aktivitas fisik memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia karena aktivitas fisik dapat menyebabkan mereka kekurangan waktu untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan vitamin B12.
- i. Keterlibatan dalam masyarakat dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri. Ini karena keterlibatan dalam masyarakat dapat menyebabkan kurangnya waktu untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan vitamin B12.
- j. Keterlibatan dalam organisasi nirlaba dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja perempuan. Ini karena keterlibatan dapat menyebabkan kurangnya waktu untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan vitamin B12.
- k. Teknologi dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri. Ini dapat disebabkan oleh kekurangan waktu untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan vitamin B12.
- l. Keterlibatan dalam pendidikan populer dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri karena waktu yang terbatas untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan vitamin B12.
- m. Keterlibatan dalam pendidikan populer dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri karena waktu yang terbatas untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan vitamin B12.
- n. Keterlibatan dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri. Ini juga dapat menyebabkan kekurangan waktu untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan vitamin B12.
- o. Pendidikan gizi dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri. Ini dapat disebabkan oleh kekurangan waktu untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan vitamin B12.
- p. Keterlibatan dalam pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja putri. Ini juga dapat menyebabkan kekurangan waktu untuk makan makanan yang mengandung zat besi dan vitamin B12 (Megawati & Kuswandi, 2018).

Tablet Tambah Darah harus mengandung jumlah zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, terutama selama masa pertumbuhan dan pematangan remaja putri. Mengonsumsi TTD bersama dengan makanan atau minuman yang mengandung vitamin C, seperti buah-buahan, sayuran, dan jus buah, dapat membantu tubuh menyerap lebih banyak zat besi (Alfiah, S & Dainy, N, 2023).

Untuk mencegah anemia yang disebabkan oleh kekurangan Vitamin B12, konsumsi TTD yang mengandung Vitamin B12 adalah solusi untuk masalah ini. Kekurangan folat juga berperan dalam sintesis DNA dan protein hemoglobin, dan konsumsi TTD yang mengandung folat harus dilakukan untuk mencegahnya. Tubuh membantu

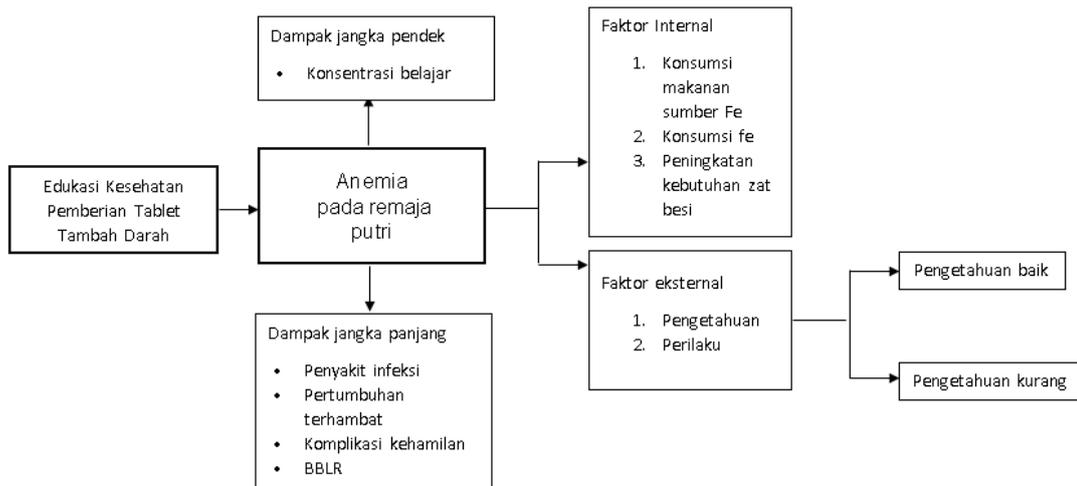
penyerapan zat besi dengan mengikat laktosa. yang membantu mengatur tubuh dan memastikan proses penyerapan berjalan lancar (Satrai, E, 2023; Andriani, L 2021).

TTD berisi zat besi, yang bereaksi dengan asam lambung dan enzim pencernaan untuk membuat tinja berwarna hitam. ketika mengonsumsi TTD, mungkin mengalami rasa sakit, mual, dan muntah yang ringan, juga mungkin mengalami gerakan usus yang tidak normal, tetapi ini tidak berbahaya. Untuk mengurangi efek samping, minurn TTD setelah makan atau malam sebelum tidur, dan jangan minum bersamaan dengan susu, teh, kopi, obat sakit maag, atau tablet kalsium. Namun efek samping tersebut dapat diatasi dan tidak (Fitria, A. *et al*, 2023; Etnis, B.R. *et al*, 2022).

Edukasi kesehatan adalah proses yang sistematis dan terorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pentaku seseorang tentang cara menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Edukasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit, sehingga orang dapat lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatan mereka dan mencegah penyakit mereka muncul (Basniati & Sulastri, 2023). Adapun tujuan edukasi kesehatan:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama remaja, tentang anemia sebagai masalah kesehatan yang serius Memenuhi kebutuhan nutrisi yang seimbang, seperti zat besi, vitamin B12, dan asam folat dapat mencegah anemia memberikan perigobatan anemia yang tepat dan berhasil, yang mencakup vitamin dan suplemen zat besi, perubahan pola makan dan terapi lainnya.
- b. Meningkatkan kemampuan remaja dalam menjaga kesehatan mereka, seperti mengetahui gejala anemia, pencegahannya, dan pengobatannya. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan peran masyarakat dalam mencegah dan mengatasi anemia. Meningkatkan dukungan orang tua, guru, dan anggota masyarakat lainnya untuk mencegah dan mengatasi anemia pada remaja.
- c. Mencegah dan mengatasi anemia pada remaja melalui program pencegahan anemia, program kesehatan masyarakat, dan program kesehatan sekolah Mengedukasi orang tentang pentingnya kesehatan dan anemia dengan menggunakan berbagai media, seperti brosur, poster, video, dan media sosial.
- d. Mengembangkan program kesehatan masyarakat, sekolah, dan rumah tangga untuk meningkatkan kesehatan remaja.

Tujuan edukasi kesehatan dalam menghadapi anemia pada remaja adalah untuk meningkatkan kesadaran, pencegahan, penanganan, kompetensi, kesadaran masyarakat, dukungan, pengembangan program, penggunaan media, konsultasi, dan peningkatan layanan kesehatan (Basniati & Sulastri, 2023).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik (Artika & Shara, 2021).

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test* dan *Post-test* Designs yaitu pada rancangan penelitian ini mulamula suatu kelompok subjek diberikan *pre-test* kemudian dilaksanakan edukasi dalam jangka waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran kembali *post-test* untuk membandingkan pengetahuan sesudah dan sebelum dilakukan edukasi.

Teknik sampel ini meliputi Accidental Sampling. Accidental Sampling merupakan proses pengambilan data sampel berdasarkan faktor spontanitas yang berarti bahwa siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik penelitian, maka yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai responden.

Dalam penelitian ini target populasi yang ditetapkan secara umum adalah semua siswi kelas VII-IX SMP Negeri 3 Makassar dengan jumlah siswi 110. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovi, hasil dari perhitungan populasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 orang.

Analisis data menggunakan metode analisis univariat dimana salah satu bentuk paling fundamental dalam menganalisis data. Fokus utamanya yaitu untuk memberikan gambaran tentang bagaimana distribusi frekuensi dari setiap variabel yang sedang dianalisis, baik variabel independen maupun dependen. Pada analisis bivariat Dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Data yang diperoleh dalam bentuk ordinal dianalisis dengan menggunakan uji normalitas menggunakan uji T Berpasangan, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh/perbedaan.

HASIL

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada data variabel pengetahuan *pretest* didapatkan hasil $p < 0,000$ dan pengetahuan *posttest* didapatkan hasil $p < 0,000$. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji analisis yang digunakan adalah *non parametric* yaitu *Wilcoxon Sign Rank Test*. Analisis data dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 3 Makassar.

Tabel. 1 Hasil Analisis

Variabel	Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah		Total		P- Value*
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Pre-Test					
Baik	21	24,4	86	100,0	0.000
Cukup	28	32,6			
Kurang	37	43,0			
Post-Test					
Baik	60	69,8	86	100,0	0.000
Cukup	21	24,4			
Kurang	5	5,8			

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu dari total 86 remaja yang diuji, 21 (24,4%) remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 28 (32,6%) remaja berada pada tingkat pengetahuan cukup dan 37 (43,0%) remaja berada pada tingkat pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan edukasi kesehatan yaitu dari total 86 remaja yang diuji, 60 (69,8%) remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 21 (24,4%) remaja berada pada tingkat pengetahuan cukup, dan 5 (5,8%) remaja berada pada tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan *p-value* diperoleh adalah 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antaran *pre-test* dan *post-test*. Karena $p < 0,000$ dapat disimpulkan bahwa edukasi pemberian tablet tambah darah terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia saat menstruasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Hasil analisis statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan secara statistik pada pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 3 Makassar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah masih kurang sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah, namun masih terdapat beberapa remaja putri yang salah dalam menjawab beberapa

pertanyaan terkait dengan efek samping dan cara mengkonsumsi tablet tambah darah. Sebagian remaja putri mengetahui tentang cara pencegahan anemia dengan meminum tablet tambah darah.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan (menggunakan pancaindra manusia) terhadap suatu objek tertentu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya serta sosial ekonomi. Pada penelitian ini, remaja putri belum pernah mendapatkan informasi tentang konsumsi tablet tambah darah sebagai salah satu upaya untuk mencegah anemia.

ada penelitian ini, masih banyak responden yang belum mengetahui dan memahami secara maksimal tentang konsumsi tablet tambah darah sebagai salah satu upaya dalam mencegah anemia, seperti pada pernyataan efek setelah minum tablet tambah darah adalah mual dan tablet tambah darah baik pernyataan tersebut.

Memberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan merupakan seluruh usaha untuk memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, agar seseorang menjadi lebih peduli dan lebih paham dengan kesehatannya. Dalam memberikan pendidikan kesehatan, media yang digunakan juga harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada penelitian ini, media yang digunakan berupa video animasi.

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi memberikan dampak yang positif terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan, dimana pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Mayoritas responden telah menjawab dengan benar pernyataan tentang anemia terkait dengan pengertian, tanda dan gejala serta dampak jika mengalami anemia. Begitu pula dengan pernyataan tentang tablet tambah darah, mayoritas responden telah menjawab dengan benar pernyataan tentang tablet tambah darah terkait dengan pengertian tablet tambah darah, efek samping dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, makanan maupun minuman yang dapat membantu atau menghambat penyerapan zat besi dalam tablet tambah darah serta cara mengkonsumsi tablet tambah darah yang benar untuk mencegah terjadinya anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebelum pemberian edukasi kesehatan, nilai tengah (median) remaja putri pada variabel pengetahuan lebih konsisten dengan pengetahuan responden tentang subjek, sehingga pengetahuan remaja putri mengenai konsumsi tablet juga cukup rendah sebelum pemberian edukasi kesehatan.

Setelah edukasi kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan pada median nilai tengah (remaja putri) terkait pengetahuan konsumsi tablet tambah darah, sehingga pengetahuan tentang tablet tambah darah setelah edukasi kesehatan diberikan meningkat ke tingkat yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja di SMP Negeri 3 Makassar setelah diberikan penyuluhan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah p-Value < 0.000.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang diajukan peneliti antara lain:

1. SMP Negeri 3 Makassar

Diharapkan pihak sekolah lebih sering memberikan penyuluhan kesehatan bersama dengan petugas kesehatan agar seluruh siswa dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan, khususnya yang ada di lingkungan remaja putri, dan pihak sekolah dan petugas kesehatan dapat bekerja sama untuk memaksimalkan program penjualan tablet tambah darah. Sebagai contoh, diharapkan ada beberapa siswi yang berperan sebagai kader untuk memberikan informasi mengenai konsumsi tablet tambah darah dan mengajak seluruh siswi untuk menggunakan tablet tambah darah secara benar dan konsisten.

2. Remaja Putri

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, khususnya pada remaja putri, dapat memberikan informasi yang lebih detail mengenai konsumsi tablet tambah darah sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia, khususnya pada remaja putri.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat menggunakan media pendidikan kesehatan lainnya dan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang konsumsi tablet tambah darah.

REFERENSI

- Alfiah, S., & Dainy, N. C. (2023). Asupan Zat Besi, Vitamin C Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Smpit Majmaul Bahrain Bogor. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 2(2), 103-108.
- Artika, D., & Shara, Y. (2021). Analisis Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Kota Medan. *Indonesian Journal Of Business Analytics*, 1(2), 237-248.
- Andriani, L., Nugrahmi, M. A., Amalia, M., & Yunura, I. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Gizi Dan Pengaruh Anemia Pada Remaja Di Smk Muhammadiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1). <https://doi.org/10.31869/Jsam.V1i1.2820>
- Basniati, A., & Sulastris, A. (2023). Edukasi Manfaat Konsumsi Tamblet Tambah Darah (Fe) Pada Remaja Putri Di Smpn 5 Mandai. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.53770/Amjpm.V3i1.185>

- Dinas Kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (P. Hal 156).
- Etnis, B. R., Junaidin, J., Bambang, Y. M., & Arianto, M. F. (2022). Optimalisasi Edukasi Kesehatan Pemberian Tablet Fe Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Sma Negeri 4 Kota Sorong. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Fitria, A., Aisyah, S., & Sari Tarigan, J. (2021). Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 91-99. <https://doi.org/10.51179/Pkm.V4i2.545>
- Fitriyaningrum, V., & Hindriyastuti, S. (2021). Gambaran Karakteristik Remaja Putri Kelas Vii Pada Saat Menghadapi Menarche Di Smp N 2 Undaan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(1).
- Helmyati, S., Syarif, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2023). Acceptance Of Iron Supplementation Program Among Adolescent Girls In Indonesia: A Literature Review. *Amerta Nutrition*, 7(3sp), 50-61. <https://doi.org/10.20473/Amnt.V7i3sp.2023.50-61>
- Khoiriyah, H., Susanti, T., Mariam, E., & Hidayati, N. (2022). Optimalisasi Pemberian Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Smk Ma'arif Karya Mukti. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.32509/Abdimoestopo.V5i2.1981>
- Megawati, M., & Kuswandi, A. (2018). Konsumsi Zat Besi Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Informasi*, 14(1). <https://doi.org/10.37160/Bmi.V14i1.167>
- Muwakhidah, Ria Rakhma, L., Nur Widiyaningsih, E., Hidayati, L., & Rahmawaty, S. (2022). Optimalisasi Pencegahan Anemia Dengan Edukasi Gizi Via Daring Pada Remaja Putri Di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Geomedisains*, 3(1), 22-30. <http://journals2.ums.ac.id/index.php/abdigeomedisains/>[22]
- Nurmalia, E., Sitorus, R. J., Najmah, & Utama, F. (2022). Optimalisasi Pengetahuan Remaja Terkait Anemia Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 860-867.
- Satria, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Dan Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Pesantren Darul 'Ulum Aia Pacah Padang. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(1), 63-72.
- Suaib, F., Rowa, S. S., & Adwiah, W. (2024). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1), 71-76. <https://doi.org/10.32382/Medkes.V19i1.549>
- Taufiq, Z., Ekawidyan, K. R., & Sari, T. P. (2020). *Aku Sehat Tanpa Anemia: Buku Saku Anemia Untuk Remaja Putri*. Cv. Wonderland Family Publisher.